

PENGARUH PENGEMBANGAN PENERBANGAN PERINTIS TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KEPULAUAN DERAWAN

Aditya Dewantari¹⁾

¹⁾Manajemen Transportasi Udara, STTKD Yogyakarta

¹⁾Aditya.dewantari@gmail.com

Abstrak

Penerbangan perintis perlu untuk dikembangkan untuk menyukseskan upaya pemerataan ekonomi, membuka akses keluar masuk guna memperlancar arus perdagangan dan kerja sama sehingga perekonomian di daerah terpencil akan meningkat. Salah satu penerbangan perintis yang dikembangkan adalah di Kepulauan Derawan, tepatnya di Pulau Maratua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan penerbangan perintis di Kepulauan Derawan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dan kemudian di analisis menggunakan triangulasi.

Dari penelitan ini didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Penerbangan di Bandar Udara Maratua telah beroperasi sejak 27 Februari 2017. Ada dua maskapai yang melayani penerbangan dari dan menuju Bandar Udara Maratua yakni Susi Air dan Garuda Indonesia (2) Dibukanya Bandar Udara Maratua ternyata masih belum maksimal dalam menunjang kemajuan perekonomian masyarakat sekitar, dikarenakan jadwal penerbangan yang terbatas, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap adanya Bandar Udara Maratua, dan kurangnya minat wisatawan untuk menggunakan jalur udara untuk menuju Kepulauan Derawan.

Kata kunci: Penerbangan Perintis, Perekonomian, Kepulauan Derawan

Pendahuluan

Moda transportasi pesawat terbang memang terbilang nyaman dan efisien dari segi waktu. Penerbangan perintis dimaksudkan untuk menyediakan aksesibilitas bagi daerah terpencil, pedalaman, serta daerah yang sulit terhubung oleh moda transportasi lain dalam rangka mendorong pertumbuhan dan pengembangan wilayah dan/atau mewujudkan stabilitas pertahanan dan keamanan negara, meskipun secara komersial belum menguntungkan.

Peran penerbangan perintis juga sangat diperlukan untuk membuka daerah-daerah terisolir, mengembangkan dan membangun daerah-daerah tersebut. Salah satu tujuan pemerintah untuk mengembangkan penerbangan perintis pada daerah-daerah yang masih sulit untuk dijangkau adalah untuk menyukseskan upaya pemerataan ekonomi, membuka akses keluar masuk guna memperlancar arus perdagangan dan kerja sama sehingga perekonomian di daerah terpencil akan meningkat.

Salah satu daerah terpencil yang mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan adalah kepulauan derawan. Secara geografis, letak kepulauan ini di semenanjung utara perairan laut Kabupaten Berau yang merupakan salah satu kepulauan terluar di Indonesia. Kepulauan ini terletak di Kalimantan Timur dan didalamnya terdapat empat pulau yakni Pulau Maratua, Derawan, Sangalaki, dan Kakaban. Potensi sumber daya alam yang tersimpan di dalam kepulauan derawan ini sangat istimewa, hal ini lah yang menarik perhatian pemerintah untuk mengembangkannya, sehingga pada akhir tahun 2017 pemerintah resmi membuka Bandar Udara di Pulau Maratua yang berada di Kepulauan Derawan.

Dibukanya Bandar Udara di Pulau Maratua ini mempermudah akses menuju ke Kepulauan Derawan, hal ini sesuai dengan salah satu fungsi transportasi yang di ungkapkan oleh Adisasmita (2011) yang

menyatakan bahwa transportasi menciptakan *place utility and time utility* (kegunaan tempat dan kegunaan waktu). Sebelumnya untuk menuju ke Kepulauan Derawan harus turun di Bandar Udara terdekat yaitu Bandar Udara Kalimantan (Berau), kemudian harus menuju ke Pelabuhan Batu Putih dengan waktu tempuh kurang lebih 2 jam, dan dilanjutkan perjalanan dengan menggunakan *speedboat* menuju ke Kepulauan Derawan dengan waktu tempuh kurang lebih 60 menit. Setelah dibukanya Bandar Udara di Pulau Maratua, untuk menuju ke Kepulauan Derawan hanya membutuhkan waktu kurang lebih 40 menit dari Bandar Udara Kalimantan (Berau).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perkembangan penerbangan perintis di kepulauan derawan, dan (2) untuk mengetahui perkembangan perekonomian masyarakat di kepulauan derawan setelah dibukanya penerbangan perintis.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Penerbangan Perintis

Kementerian Perhubungan menerbitkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 9 (2016) tentang Kriteria dan Penyelenggaraan Kegiatan Angkutan Udara Perintis. Penetapan kriteria dan penyelenggaraan Angkutan Udara Perintis dilakukan guna mewujudkan angkutan perintis udara yang dapat menghubungkan daerah terpencil, daerah tertinggal, daerah yang belum terlayani oleh moda transportasi lain serta mendorong pertumbuhan dan pengembangan wilayah guna mewujudkan stabilitas, pertahanan dan keamanan negara. Penyelenggaraan angkutan perintis merupakan wujud kehadiran negara terhadap masyarakat sesuai dengan Nawa Cita pertama, dan merupakan bagian dari fokus kerja Kementerian Perhubungan dalam rangka meningkatkan keselamatan, kapasitas sarana dan kualitas pelayanan transportasi di Indonesia. Peraturan yang telah diundangkan mulai tanggal 27 Januari 2016 yang lalu, merupakan pembaruan dari Surat Keputusan Dirjen Perhubungan Udara Tahun 2010 Nomor SKEP/21/I/2010 yang mengatur beberapa hal meliputi jenis kegiatan angkutan udara perintis, kriteria rute perintis, penyelenggaraan angkutan udara perintis, pelaksanaan angkutan udara perintis, evaluasi rute perintis, serta kewajiban penyelenggara angkutan perintis.

Angkutan udara perintis terdiri dari Angkutan udara perintis penumpang dan angkutan udara perintis kargo. Sebelum ditetapkan sebagai sebuah rute perintis, sekurang-kurangnya jalur tersebut memenuhi kriteria fungsi keperintisan sebagai berikut.

- a. Untuk menghubungkan daerah terpencil, tertinggal dan belum terlayani oleh moda transportasi lain, dan secara komersial belum menguntungkan
- b. Untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan wilayah, dan
- c. Untuk mewujudkan stabilitas pertahanan dan keamanan negara, seperti contohnya di daerah perbatasan.

Pelaksanaan angkutan udara perintis dilakukan oleh badan usaha angkutan udara niaga (maskapai) setelah melalui proses lelang yang dilakukan oleh pemerintah (Kemenhub). Dalam melaksanakan pelayanan jasa angkutan udara perintis, maskapai mendapatkan subsidi dari pemerintah berupa subsidi biaya operasi angkutan udara, subsidi bahan bakar minyak di lokasi bandara yang tidak memiliki depo pengisian BBM, serta kompensasi berupa pemberian rute dan lain-lain.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat bertambah. Teori Pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith berkaitan dengan dua unsur, yaitu pertumbuhan output total dan

pertumbuhan penduduk. Menurut Amir (2007) pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Menurut Hasyim (2016) pada dasarnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ada tiga faktor, yaitu: (1) faktor penawaran (*supply factors*); (2) faktor permintaan (*demand factors*); dan (3) faktor non-ekonomi (*noneconomic factor*). Suatu interaksi dari seluruh faktor tersebut perlu waktu panjang untuk pertumbuhan ekonomi. Tiap faktor itu sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Faktor Penawaran (Supply Factors)

- a. Sumber daya manusia
- b. Sumber daya alam
- c. Stok modal
- d. Kewirausahaan
- e. Ilmu pengetahuan dan teknologi

Faktor Permintaan (Demand Factors)

Ekonomi pasar bebas tidak dapat berkembang tanpa permintaan barang tambahan yang dapat dihasilkan oleh perekonomian. Jika permintaan lebih kecil dari penawaran, investasi akan turu, sehingga memudahkan efek faktor-faktor pertumbuhan lainnya. Pengangguran akan muncul, mengurangi insentif kemajuan teknologi, dan akhirnya perekonomian akan berhenti.

Faktor Non-Ekonomi

Kebudayaan bangsa mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan pertumbuhan ekonomi. Agama dan tradisi sosial juga dapat mendukung atau menghambat pertumbuhan ekonomi.

Transportasi sebagai Kekuatan Pembentuk Pertumbuhan dan Pengembangan Ekonomi

Tugas utama pemerintah adalah (1) mewujudkan pemerintahan yang baik, efektif, dan efisien, (2) melaksanakan pembangunan yang merata, dan (3) menyediakan pelayanan umum kepada masyarakat secara cepat, murah dan bermutu.

Dalam pelaksanaan pengembangan daerah guna membentuk pertumbuhan dan pengembangan ekonomi diperlukan tersediannya fasilitas pelayanan transportasi. Adisasmita (2011) menyatakan bahwa terjadinya pertumbuhan dan pengembangan ekonomi wilayah didukung oleh tersediannya fasilitas transportasi, sehingga dapat dikatakan bahwa penyediaan fasilitas transportasi merupakan kekuatan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan ekonomi wilayah.

Kepulauan Derawan

Berdasarkan informasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau, Kepulauan Derawan adalah kepulauan yang terletak di sebelah timur pulau Kalimantan termasuk dalam Kabupaten Berau. Disekitar pulau derawan terdapat beberapa pulau antara lain Pulau Kakaban, Pulau Maratua, Pulau Sangalaki Pulau Panjang dan Pulau Semama. Kepulauan Derawan ini diberi nama obyek wisata bahari Kawasan Taman Laut Derawan. Kepulauan Derawan merupakan bagian dari Ekoregion Laut

Sulu-Sulawesi yang melintasi Indonesia, Malaysia dan Filipina. Ekoregion ini terletak di pusat kawasan segitiga karang dunia dengan keanekaragaman hayati karang tertinggi di dunia. Segitiga Terumbu Karang ini disebut juga “The Coral Triangle” karena menjadi episenter kehidupan laut yang memiliki keragaman jenis biota laut. Terumbu karang di kawasan ini merupakan 53% terumbu karang dunia. Bahkan berdasarkan penelitian yang dikembangkan, kepulauan derawan merupakan salah satu multi countries feeding ground terpenting di dunia.

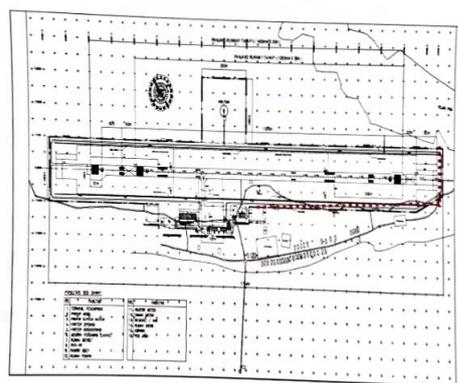
Di Kepulauan Derawan terdapat beberapa ekosistem pesisir dan pulau kecil yang sangat penting yaitu terumbu karang, padang lamun dan hutan bakau (hutan mangrove). Selain itu banyak spesies yang dilindungi berada di Kepulauan Derawan seperti penyu hijau dan sisik, paus, lumba-lumba, kima, ketam kelapa, duyung, ikan barakuda dan beberapa spesies lainnya. Kepulauan Derawan ini sedang dipromosikan oleh Kabupaten Berau dan Provinsi Kalimantan Timur, sebagai salah satu wisata andalan. Wisatawan lokal dan Mancanegara, makin berwisata disana, pilihan selain untuk menyelam, melihat proses bertelur penyu, juga menikmati pantai yang bersih dan indah. Sepanjang pantai bersih dan tidak ada sampah.

Kegiatan perikanan merupakan tulang punggung kegiatan yang ada di Pulau Maratua dan Derawan sebab sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Perikanan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Pulau Maratua dan Derawan adalah ikan pelagis dan ikan karang. Hasil penjualan ikan secara umum dijual di Pulau Derawan dan Maratua, Tanjung Redeb serta beberapa kota di luar Kabupaten Berau.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Penerbangan Perintis Kepulauan Derawan

Pengembangan penerbangan perintis di Kepulauan Derawan difasilitasi dengan dibangunnya Bandar Udara Maratua yang terletak di Desa Payung-payung, Kabupaten Berau, Pulau Maratua, Kalimantan Timur. Pembangunan Bandar Udara Maratua diprakarsai oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Berau dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2008. Selanjutnya pembangunan dilanjutkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan dan selesai pada tahun 2017.



Gambar 1 Batas-batas Daerah Lingkungan Kerja

Bandar Udara Maratua yang resmi beroperasi sejak 27 Februari 2017 ini dibangun pada koordinat 02 12”12,212” LU; 118 35” 33,224” BT dengan fasilitas sisi udara yaitu, Runway 1600 m X 30 m, Apron 100 m X 70 m, Taxiway 75 m X 18 m, serta fasilitas sisi darat yaitu, luas terminal penumpang 600 m² berkapasitas 36.000 penumpang/tahun (hubud.dephub.go.id).

Bandar Udara Maratua merupakan salah satu realisasi dari Program Nawacita Indonesia yakni pembangunan tidak lagi dipusatkan di Pulau Jawa, tetapi memprioritaskan pembangunan mulai dari kawasan pinggiran, daerah terluar, terdalam, terisolasi, rawan bencana dan yang mempunyai potensi ekonomi yang tinggi serta potensi pariwisata.

Dua maskapai yang melayani keberangkatan dari Bandar Udara Maratua yaitu Susi Air menggunakan pesawat Grand Caravan dan Garuda Indonesia menggunakan pesawat ATR 72-600 memiliki jadwal keberangkatan pada hari rabu dan sabtu setiap minggunya. Penerbangan dengan maskapai Susi Air melayani rute penerbangan Maratua – Tanjung Redep (Berau) dan Maratua – Tarakan, sementara maskapai Garuda Indonesia melayani rute penerbangan Maratua – Balikpapan. Untuk kedatangan di Bandar Udara maratua, juga dilayani oleh dua maskapai yaitu Susi Air dan Garuda Indonesia, dengan hari kedatangan rabu untuk maskapai Susi Air dan Sabtu untuk Maskapai Garuda Indonesia. Rute untuk maskapai Susi Air adalah Tarakan – Maratua, dan Tanjung Redep (Berau) – Maratua, sedangkan untuk maskapai Garuda Indonesia memiliki rute Balik Papan – Maratua.

Dari tabel 2 dapat dilihat Periode bulan Juli sampai dengan Desember 2018 jumlah keberangkatan dari Bandar Udara Maratua dengan menggunakan maskapai Susi Air sebanyak 321 penumpang dewasa, 22 penumpang anak-anak, 7 penumpang bayi, dan bagasi sebanyak 2979 kg. Jumlah keberangkatan terbayak dari Bandar Udara Maratua dengan menggunakan maskapai Susi Air terjadi pada bulan Juli, yakni sebanyak 59 penumpang dewasa, 2 penumpang anak-anak, 1 penumpang bayi, bagasi sebanyak 395 kg.

Tabel 1 Data Kedatangan Maskapai Susi Air di Bandar Udara Maratua

NO	BULAN	MASKAPAI	PAX			BAG	CARGO
			ADL	CHD	INF		
<i>KEDATANGAN</i>							
1	Juli	Susi Air	43	8	1	411	0
2	Agustus	Susi Air	61	3	1	703	0
3	September	Susi Air	46	2	0	424	0
4	Oktober	Susi Air	49	2	1	525	0
5	November	Susi Air	48	5	1	390	0
6	Desember	Susi Air	64	9	2	473	0
TOTAL			311	29	6	2926	0

Sumber ; Kerjasama dan Layanan Bandar Udara Maratua

Tabel 2 Data Keberangkatan Maskapai Susi Air di Bandar Udara Maratua

NO	BULAN	MASKAPAI	PAX			BAG	CARGO
			ADL	CHD	INF		
<i>KEBERANGKATAN</i>							
1	Juli	Susi Air	59	2	1	395	0
2	Agustus	Susi Air	54	3	1	620	0
3	September	Susi Air	51	5	0	531	0
4	Oktober	Susi Air	51	4	2	635	0
5	November	Susi Air	50	3	0	372	0
6	Desember	Susi Air	56	5	3	426	0
TOTAL			321	22	7	2979	0

Sumber ; Kerjasama dan Layanan Bandar Udara Maratua

Tabel 3 Data Kedatangan Maskapai Garuda Indonesia di Bandar Udara Maratua

NO	BULAN	MASKAPAI	PAX			BAG	CARGO
			ADL	CHD	INF		
<i>KEDATANGAN</i>							
1	Juli	Garuda Indonesia	104	7	0	2103	1402
2	Agustus	Garuda Indonesia	132	9	0	2465	2115
3	September	Garuda Indonesia	118	1	2	2840	2110
4	Oktober	Garuda Indonesia	121	2	0	911	648
5	November	Garuda Indonesia	82	0	0	2319	1002
6	Desember	Garuda Indonesia	67	2	0	1307	1240
TOTAL			624	21	2	11945	8517

Sumber ; Kerjasama dan Layanan Bandar Udara Maratua

Periode bulan Juli sampai dengan Desember 2018 jumlah kedatangan dari Bandar Udara Maratua dengan menggunakan maskapai Susi Air sebanyak 311 penumpang dewasa, 29 penumpang anak-anak, 6 penumpang bayi, dan bagasi sebanyak 2926 kg. Jumlah kedatangan terbanyak dari Bandar Udara Maratua dengan menggunakan maskapai Susi Air terjadi pada bulan Desember, yakni sebanyak 64 penumpang dewasa, 9 penumpang anak-anak, 2 penumpang bayi, bagasi sebanyak 473 kg.

Periode bulan Juli sampai dengan Desember 2018 jumlah kedatangan di Bandar udara Maratua dengan menggunakan maskapai Garuda Indonesia sebanyak 624 penumpang dewasa, 21 penumpang anak-anak, 2 penumpang bayi, dan bagasi sebanyak 11945 kg dan kargo 8517 Kg. Jumlah kedatangan terbanyak di Bandar Udara Maratua dengan menggunakan maskapai Garuda Indonesia terjadi pada bulan Agustus, yakni sebanyak 132 penumpang dewasa, 9 penumpang anak-anak, 0 penumpang bayi, dan bagasi sebanyak 2465 kg serta kargo 2115 Kg.

Tabel 4 Data Keberangkatan Maskapai Garuda Indonesia di Bandar Udara Maratua

NO	BULAN	MASKAPAI	PAX			BAG	CARGO
			ADL	CHD	INF		
KEBERANGKATAN							
1	Juli	Garuda Indonesia	139	0	0	2273	0
2	Agustus	Garuda Indonesia	134	11	0	2351	0
3	September	Garuda Indonesia	116	0	0	2471	142
4	Oktober	Garuda Indonesia	102	1	1	2400	70
5	November	Garuda Indonesia	76	2	0	1828	0
6	Desember	Garuda Indonesia	91	1	0	1643	18
TOTAL			658	15	1	12966	230

Sumber ; Kerjasama dan Layanan Bandar Udara Maratua

Periode bulan Juli sampai dengan Desember 2018 jumlah keberangkatan dari Bandar Udara Maratua dengan menggunakan maskapai Garuda Indonesia sebanyak 658 penumpang dewasa, 15 penumpang anak-anak, 1 penumpang bayi, bagasi sebanyak 12966 kg, dan cargo sebanyak 230 kg. Jumlah keberangkatan terbanyak dari Bandar Udara Maratua dengan menggunakan maskapai Garuda Indonesia terjadi pada bulan Agustus, yakni sebanyak 134 penumpang dewasa, 11 penumpang anak-anak, 0 penumpang bayi, dan bagasi sebanyak 2351 kg.

Dari data yang telah dipaparkan, baik data kedatangan maupun keberangkatan penumpang menunjukkan bahwa penerbangan perintis di Bandar Udara Maratua yang terletak di Kepulauan Derawan, Kabupaten Berau, sudah berfungsi dengan cukup baik, meskipun dalam pengoperasiannya penerbangan menuju dan dari Bandar Udara Maratua tidak terjadwalkan setiap hari, hanya tersedia pada hari rabu dengan maskapai Susi Air dan hari sabtu dengan maskapai Garuda Indonesia. Menurut keterangan yang didapatkan dari pengelola Bandar Udara Maratua, Penerbangan yang terjadwal dengan pasti hanyalah penerbangan dengan menggunakan maskapai Susi Air di hari rabu. Sementara untuk penerbangan di hari sabtu dengan maskapai Garuda Indonesia hanya terjadwalkan apabila ada pihak yang mencarter pesawat tersebut, biasanya pesawat Garuda Indonesia dicarter untuk keperluan perjalanan dinas atau untuk wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Penerbangan perintis di Bandar Udara Maratua tidak hanya digunakan untuk perjalanan dinas dan perjalanan wisata, melainkan juga digunakan sebagai alat transportasi untuk pengiriman cargo baik dari dan menuju ke Bandar Udara Maratua. Kedatangan cargo terbanyak di Bandar Udara Maratua dalam periode Juli – Desember 2018 terjadi pada bulan Agustus dengan cargo sebanyak 2465 kg.

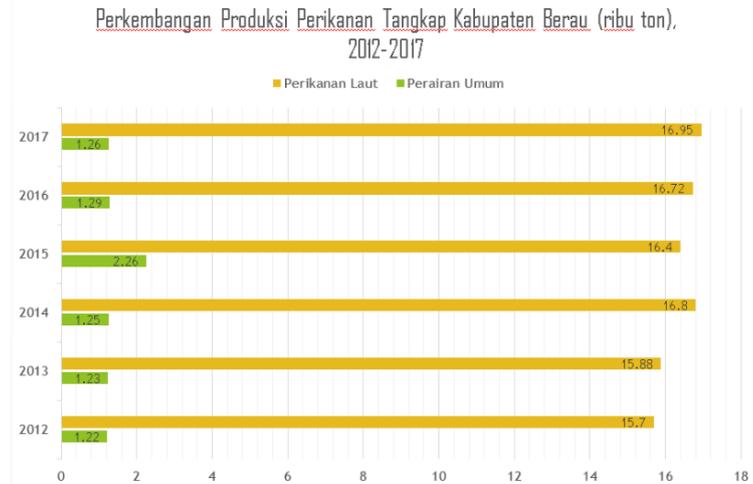
Pengaruh Penerbangan Perintis terhadap Perekonomian Masyarakat di Kepulauan Derawan

Potensi ekonomi di kepulauan derawan yang berda di kabupaten Berau adalah sektor perikanan dan sektor pariwisata.

Sektor Perikanan

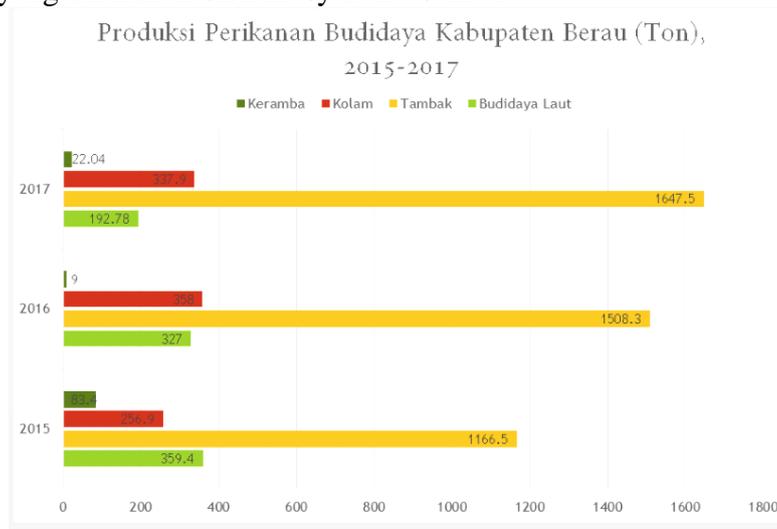
Sebagian besar penduduk Kepulauan Derawan bermata pencaharian sebagai nelayan, mengingat potensi laut di Kepulauan Derawan sangat melimpah. Hasil perikanan yang banyak dimanfaatkan oleh penduduk sekitar adalah ikan pelagis dan ikan karang, selain itu lobster juga sebagai salahsatu hasil perikanan yang terkenal di Kepulauan Derawan. Hasil penjualan ikan secara umum dijual di

Pulau Derawan dan Maratua, Tanjung Redep, dan juga dikirimkan ke beberapa kota diluar provinsi, bahkan sering dipasok oleh para ekportir yang kemudian dijual ke konsumen di luar negeri.



Gambar 2 Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Berau
 Sumber : Statistik Kabupaten Berau 2018

Dari data statistik kabupaten Berau dapat diketahui bahwa potensi perikanan laut kabupaten berau sangat melimpah dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data terakhir pada tahun 2017 hasil perikanan laut mencapai 16.954,20 ton. Selain dari perikanan tangkap, hasil perikanan juga didapat dari hasil budidaya ikan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.



Gambar 4.4 Perkembangan Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Berau
 Sumber : Statistik Kabupaten Berau 2018

Produksi perikanan budidaya dikembangkan melalui beberapa metode budidaya antara lain budidaya keramba, budidaya kolam, budidaya tambak, dan budidaya laut. Dari data statistik kabupaten Berau diketahui bahwa budaya tambak dapat menghasilkan jumlah ikan yang paling besar diantara metode budidaya yang lainnya, yakni mencapai 1.647,50 ton pada tahun 2017.

Dibukanya Bandar Udara Maratua sebagai salah satu jalur alternatif ke Kepulauan Derawan mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar. Penerbangan dari Bandar Udara Maratua dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk melakukan pengiriman atau pendistribusian hasil perikanan ke wilayah-wilayah di luar pulau maupun ke manca negara. Namun, masih minimnya jadwal penerbangan di Bandar Udara Maratua menjadi salah satu alasan masyarakat sekitar untuk

menggunakan jalur transportasi laut dan darat. Mengingat umur produk yang mereka hasilkan yakni berupa ikan dan lobster tidak bisa disimpan terlalu lama dan harus segera di distribusikan.

Sektor Pariwisata

Kepulauan Derawan mempunyai potensi pariwisata yang sangat indah. Kepulauan ini menyimpan eksotisme taman bawah laut yang mempesona. Kepulauan Derawan juga memiliki berbagai fasilitas wisata yang lengkap yakni, resort, home stay, fasilitas diving, snorkeling, banana boat, speed boat, kano, perahu layar, cafe, sepeda, dan lain sebagainya. Keindahan dan kelengkapan fasilitas wisata ini tentunya menjadi daya tarik para wisatawan, baik wisatawan domestik maupun manca negara. Hal ini didukung data wisatawan sebagai berikut.

Tabel 5 Jumlah kunjungan Wisatawan

No	Tahun	Jumlah Kunjungan		Jumlah
		Wisman (Orang)	Wisnus (Orang)	
1	2015	6.119	99.416	105.535
2	2016	2.573	127.450	130.023
3	2017	4.376	203.404	207.780
4	2018	2.586	283.292	285.880

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Berau

Dari data jumlah wisatawan tahun 2015 sampai dengan 2018 terjadi peningkatan jumlah wisatawan disetiap tahunnya. Sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan di Kepulauan Derawan, secara tidak langsung hal tersebut juga membuka peluang usaha untuk masyarakat sekitar Kepulauan Derawan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, masyarakat sekitar Kepulauan Derawan memanfaatkan banyaknya wisatawan tersebut dengan membuka usaha antara lain: membuka *home stay* atau penginapan dirumah tinggal mereka, menyewakan perlengkapan *diving*, menyewakan perlengkapan *snorkling*, menyewakan kano, jasa *speed boat* untuk penyebrangan antar pulau, jasa *tour guide*, kuliner, penyewaan sepeda, penyewaan *banana boat*, membuat kerajinan tangan sebagai oleh-oleh dan bekerja pada *resort-resort* yang tersedia. Sangat disayangkan sekali, sebagian besar dari resort dan hotel yang ada di Kepulauan Derawan merupakan milik investor asing. Masyarakat sekitar hanya bekerja sebagai pegawai resort tersebut.

Penerbangan perintis di Kepulauan Derawan yakni Bandar Udara Maratua ternyata masih belum 100% mencapai salah satu tujuannya, yakni menjadi alat transportasi yang dapat menarik minat wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Meskipun jalur udara melalui Bandar Udara Maratua ini menawarkan efisiensi waktu, namun pada kenyataannya masih minim sekali wisatawan yang menggunakan jalur udara untuk menuju ke Kepulauan Derawan. Hal tersebut dikarenakan tiga penyebab, yang pertama: masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Bandar Udara Maratua yang memudahkan akses untuk menuju ke Kepulauan Derawan, sehingga tidak sedikit wisatawan-wisatawan yang menggunakan jalur darat dan laut untuk menuju ke Kepulauan Derawan; yang kedua: para wisatawan lebih memilih jalur darat dan laut dengan alasan ingin menikmati keindahan alam dan menikmati perjalanan laut; penyebab yang ketiga: masih minimnya jadwal penerbangan menuju ke Bandar Udara Maratua yakni hanya pada hari rabu dan sabtu saja, sehingga beberapa wisatawan yang memilih jalur darat dan laut yang tersedia setiap hari.

Dari pemaparan data mengenai sektor perikanan dan sektor pariwisata yang menjadi pendukung perekonomian terkuat di Kepulauan Derawan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerbangan perintis yang dibuka oleh pemerintah untuk menuju ke Kepulauan Derawan masih belum dapat berfungsi secara maksimal dalam mendukung perekonomian masyarakat sekitar. Hal tersebut dikarenakan penerbangan dari Bandar Udara Maratua belum digunakan secara maksimal baik untuk kegiatan distribusi hasil perikanan, dan juga belum digunakan secara maksimal oleh para wisatawan untuk menuju Kepulauan Derawan.

Kesimpulan

Penerbangan di Bandar Udara Maratua telah beroperasi sejak 27 Februari 2017. Ada dua maskapai yang melayani penerbangan dari dan menuju Bandar Udara Maratua yakni Susi Air dan Garuda Indonesia. Dibukanya Bandar Udara Maratua ternyata masih belum maksimal dalam menunjang kemajuan perekonomian masyarakat sekitar, dikarenakan jadwal penerbangan yang terbatas, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap adanya Bandar Udara Maratua, dan kurangnya minat wisatawan untuk menggunakan jalur udara untuk menuju Kepulauan Derawan.

Daftar Pustaka

- Adisasmitha, Sakti Adji. 2011. *Transportasi dan Pengembangan Wilayah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 9 tahun 2016 tentang Kriteria dan Penyelenggaraan Kegiatan Angkutan Udara Perintis.
- Surat Keputusan Dirjen Perhubungan Udara Tahun 2010 Nomor SKEP/21/I/2010
- Amir, Amri. 2007. *Perekonomian Indonesia (dalam perspektif makro)*. Biografika. Bogor.
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2016. *Ekonomi Makro*. Kencana. Jakarta.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau. 2015. *Pantai Pulau Derawan*. (Online), (disbudpar.beraukab.go.id, diakses 30 Mei 2018)